

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan jenis tanaman rumput-rumputan yang dibudidayakan sebagai tanaman penghasil gula. Gula merupakan salah satu bahan pokok masyarakat Indonesia yang kebutuhannya meningkat setiap tahun. Konsumsi gula kristal putih (GKP) nasional pada tahun 2014 mencapai 2,84 juta ton, tahun 2015 konsumsi gula meningkat menjadi 2,98 juta ton, sedangkan produksi gula pada tahun 2015 sebesar 2,5 juta ton (Yadi, 2015), sehingga untuk memenuhi kekurangan konsumsi gula sebesar 480 ribu ton pemerintah membuat kebijakan impor gula dan penggalangan swasembada gula. Program swasembada gula ditargetkan hingga tahun 2019 membawa konsekuensi logis untuk peningkatan produktivitas tebu nasional. Salah satu meningkatkan produktivitas tebu adalah dengan perluasan lahan dan pembangunan pabrik gula (PG) baru. Pemerintah akan menyediakan lahan untuk pengembangan tebu seluas 600.000 ha di luar pulau Jawa setiap tahunnya. Perluasan areal kebun tebu dimulai pada tahun 2016 seluas 600.000 ha sampai 2019. Diperkirakan total perluasan areal kebun tahun 2019 mencapai 2,4 juta ha dengan 10 PG baru (Budiono, 2015).

Peningkatan produktivitas tebu yaitu dengan menyediakan bahan tanam (bibit) yang berkualitas. Bibit memiliki peran penting dalam produksi gula, bibit tebu yang memiliki tingkat pertumbuhan baik, tahan terhadap serangan hama dan penyakit serta memiliki rendemen gula yang tinggi. Dalam pembibitan dilakukan dengan 2 cara yaitu kultur jaringan dan stek mata tunas. Pembibitan dengan stek merupakan pembibitan tanaman yang mudah dilakukan dibandingkan dengan kultur jaringan. Permasalahan yang ada dalam memperbanyak tanaman secara vegetatif adalah lamanya pembentukan akar. Untuk itu maka dilakukan upaya mempercepat pertumbuhan perakaran dapat dilakukan dengan penambahan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT). ZPT seringkali diaplikasikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan vegetatif dan reproduktif tanaman, misalnya auksin yang mampu merangsang pertumbuhan dan perakaran. Salah satu senyawa kimia yang mengandung auksin yang diperdagangkan adalah Rotoon-F.

Menurut Lestari (2001), penggunaan Rootone-F dengan konsentrasi dan lama perendaman yang sesuai dapat merangsang pertumbuhan, mengaktifkan penyerapan unsur hara dan dapat meningkatkan hasil tanaman serta memperbaiki mutu tanaman. Pada penelitian sebelumnya yang menggunakan ZPT Rotone-F diantaranya Situmeang, dkk (2015) menunjukkan bahwa pemberian Rotone-F dengan konsentrasi 200 mg/l dapat meningkatkan presentase tumbuh, volume akar, bobot basah akar dan bobot kering akar pada tanaman tebu BZ 134. Darliana (2006) menunjukkan bahwa pemberian Rotone-F dengan konsentrasi 100 mg/l air dapat meningkatkan jumlah daun, jumlah akar dan bobot kering akar pada stek cabang buah tanaman lada (*Piper nigrum L.*). Sudrajat dan Widodo (2011) menunjukkan pemberian Rotone-F dengan konsentrasi 300 mg/l memberi hasil terbaik pada panjang tunas, jumlah daun dan jumlah akar pule pandak.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan melakukan kegiatan dengan judul “Pengaruh Zat Pengatur Tubuh Auksin Terhadap Fase Perkecambahan Bibit Tebu (*Saccharum officinarum L.*) PS 862”. Kegiatan ini bertujuan mengetahui pengaruh auksin dan mendapatkan konsentrasi auksin yang terbaik untuk mempercepat pertumbuhan bibit tanaman tebu varietas PS 862.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil perumusan masalah yang dapat dikembangkan adalah :

- a. Apakah pemberian zat pengatur tumbuh auksin berpengaruh pada fase perkecambahan bibit tebu PS 862?
- b. Pada konsentrasi berapakah zat pengatur tumbuh auksin memberikan pengaruh yang terbaik pada fase perkecambahan bibit tebu PS 862?

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah :

- a. Mengetahui pemberian zat pengatur tumbuh auksin berpengaruh pada fase perkecambahan bibit tebu PS 862

- b. Mengetahui konsentrasi terbaik zat pengatur tumbuh auksin yang berpengaruh pada fase perkecambahan bibit tebu PS 862

1.4 Manfaat

Pelaksanaan diharapkan mempunyai manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain (masyarakat). Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pengaruh konsentrasi zat pengatur tumbuh auksin pada fase perkecambahan bibit tebu varietas PS 862.

- b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tambahan tentang penambahan zat pengatur tumbuh auksin pada saat pembibitan tanaman tebu.